**PROPOSAL SKRIPSI SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN MENYUSUN SKRIPSI UNTUK MEMEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING STKIP MUHAMMADIYAH BARRU**

1. **Identitas Mahasiswa:**
2. Nama : IBRAHIM
3. NPM : 9178622010027
4. Jurusan : Ilmu Pendidikan
5. Program Studi :Bimbingan dan Konseling
6. **Judul :**

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA UPTD SMPN 17 BARRU DI MASA PANDEMI COVID 19**

1. **Rencana Isi:**

## BAB 1: PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Menurut Lestari (2012) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas- tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa-siswa

baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua terebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivai belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting didalamnya.

Fhenomena, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah, tetapi hal yang lebih ironis lagi adalah orang tua yang cenderung memaksakan keinginannya kepada anak agar anak bekerja disaat mereka harus bersekolah. Kondisi itu memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada orang tua yang belum memahami dan menyadari perannya terhadap motivasi belajar siswa, maka timbul sebuah masalah bentuk peran

seperti apakah dari orang tua sehingga menimbulkan masalah motivasi belajar siswa di sekolah rendah.

Hasil penelitian terdahulu diketahui data bahwa dari 40 responden orang tua siswa bahwa sebanyak 57,5% orang tua siswa memiliki criteria sedang dalam mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, 67,5% orang tua memiliki criteria sedang dalam memantau perkembangan dan kemampuan akademik anak, sebanyak, sebanyak 62,5% orang tua memiliki kriteria sangat tinggi dalam mengontrol perkembangan kepribadian, sikap, moral dan tingkah laku anak, serta 35% orang tua memiliki kriteria sedang, rendah 15% dan sangat rendah 7,5% dalam memantau efektifitas jam belajar siswa di sekolah.

Dengan demikian peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa masih kurang terutama dalam mengontrol efektifitas jam belajar di sekolah, sehingga beberapa siswa memiliki catatan absen yang banyak, dan tidak diketahui oleh orang tuanya bahkan ada beberapa siswa yang terpaksa harus keluar dari sekolah karena absen yang sudah melampaui batas maksimal.

Rendahnya motivasi belajar juga terkait dengan kondisi keluarga yang berorientasi pada bekerja. Siswa yang bekerja setelah pulang sekolah sampai sore dan terkadang orang tua lebih mementingkan anaknya bekerja sehingga mereka tidak masuk sekolah. Beberapa dari orang tua lebih suka dan bangga jika anaknya bekerja dibandingkan dengan bersekolah. Sehingga menibulkan adanya para pekerja baik yang ada di sekitar lingkungan, luar kota bahkan luar negeri yang masih berada dalam usia sekolah yang seharusnya menikmati pendidikan di bangku sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk membantu memperbaiki perekonomian keluarga dan bekal masa depannya.

Berdasarkan fakta yang ada dengan kondisi tersebut, maka berakibat pada semakin sedikitnya siswa yang dapat meneruskan sekolah dan lebih memilih untuk bekerja atau keluar dari sekolah, dalam 1 semester tercatat ada 8 orang siswa yang keluar dan tidak melanjutkan sekolahnya.

Dengan adanya kondisi seperti ini maka menjadi perhatian yang serius bagi *stakeholder* yang terlibat dalam ruang lingkup pendidikan diantaranya guru mata pelajaran, konselor, orang tua dan siswa.

Beberapa guru melihat rendahnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa, dan hal tersebut dilihat dari hasil pretasi akademik yaitu dengan masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, beberapa siswa yang masih sering absen dan membolos, kurang m inat terhadap kegiatan belajar di sekolah, beberapa siswa yang sering terlambat jam masuk sekolah serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang kurang aktif. Selain itu adanya keprihatinan dari beberapa guru mata pelajaran dan guru BK terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa yang penanganannya sudah cukup baik, namun belum dapat maksimal sesuai dengan tujuan dan harapan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peran orang tua sangat penting terhadap motivai belajar siswa. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka.

Demikian juga dengan peran orang tua sebagai pendukung siswa dalam motivasi belajarnya semakin meningkat. Selain itu juga dapat mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Di era belajar melalui jaringan atau yang dikenal belajar DARING memiliki dampak buruk yang sangat dirasakan oleh guru, orang tua dan peserta didik. Semangat dan motivasi peserta didik sangat jauh menurun dibanding saat mereka belajar tatap muka. Demikian juga yang dirasakan oleh

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, maka hal ini menjadi perhatian yang perlu dipecahkan penanganannya dengan efektif dan baik. Hal tersebut memerlukan kerjasama dengan *stakeholder* sekolah, dan peran orang tua merupakan salah satu faktor yang penting terkait profesi guru Bimbingan dan Konseling dalam usaha membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif studi kasus dengan judul **“**Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa .

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru di Masa Pandemi Covid 19?”

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru di Masa Pandemi Covid 19.

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan kegiatan belajar di sekolah guna membantu memahami peran orang tua, siswa memahami dan meningkatkan motivasi belajarnya.

1. Manfaat Praktis
	1. *Bagi orang tua*

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman orang tua terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan mengontrol waktu dan cara belajar, memantau perkembangan akademik, mengontrol perkembangan kepribadian dan moral siswa dan memantau afektifitas jam belajar siswa di sekolah, sehingga upaya orang tua dalam memotivasi belajar siswa melalui bentuk peran sebagai orang tua dapat dilaksanakan dan tercapai dengan maksimal.

* 1. *Bagi guru BK*

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai referensi dalam memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peran orang tua sehingga akan dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar pada siswa.

* 1. *Bagi siswa*

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi bagi siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar yang berkaitan dengan peran orang tua dan mampu mengatasi permasalahan siswa terkait rendahnya motivasi belajar.

**BAB II**

**KAJIAN TEORITIS**

## Peran Orang Tua

### Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Hamalik (2007: 33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah

perangkah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.

Sebelum membahas mengenai orang tua, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai keluarga karena orang tua merupakan bagian dari keluarga yang ada didalamnya. Sehingga untuk mengetahui penjelasan tentang orang tua, perlu dipahami lebih dulu tentag keluarga. Menurut Jhonson (2004 :2) keluarga adalah kelompok social terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggungjawab diantara individu tersebut. Didalam buku yang sama juga dijelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orang tua adalah ayah, ibu kandung.Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

### Peran orang tua dalam keluarga

Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Menurut Jhonson (2004 :7) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut (Jhonson, 2004: 9) :

* + - 1. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

Menurut Slameto (2003) peranan ayah dalam pendidikan anak adalah seperangkat kegiatan terpola yang biasa dilakukannya sebagai; (1) Provider yaitu penyedia fasilitas belajar, buku dan alat-alat tulis, jadwal belajar dan kegiatan sehari-hari, buku konsultasi/PR/latihan, (2) Teacher

atau pendidik; menjelaskan perlunya dan menasehati agar belajar dengan rajin dan berprestasi, apa saja yang boleh dan tak boleh dilakukan, menegur bila anak lalai dalam tugas dan dan member sanksi jika dipandang perlu, (3) problem solver atau pembimbing; membantu memecahkan masalah anak dan pembuat keputusan dalam belajar/sekolah, Menyangkut langkah-langkah apa saja yang ditempuh anak dalam belajar, menceknya, dan menanyakan nilai yang diperoleh disekolah, untuk model atau teladan kehidupan rutin setiap hari, mengatur waktu nonton TV, menyuruh anak belajar sesuai jadwal.

* + - 1. Ibu sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juag ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
			2. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, social dan spiritual.

Peranan ayah dalam keluarga diantarana sebagai berikut:

* + - * 1. Sumber kekuasaan dalam keluarga
				2. Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat
				3. Pemberi parasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
				4. Pelindung terhadap ancaman dari luar
				5. Sebagai hakim jika terjadi perselisihan
				6. Pendidik dalam segi rasional

Sedangkan untuk peran ibu lebih dominan pada:

1. Sumber dan pemberi rasa kasih saying
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
5. Pembimbing hubungan pribadi
6. Pendidik dalam segi emosional

Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Menurut Jhonson (2004: 8), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

1. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

1. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara instuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam nerkomunikasi dan

berinteraksi antar sesame anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dan menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

1. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” social budaya bagi anak .

Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan sorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

1. Fungsi Religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

f.Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan.

1. Fungsi Ekonomis

Anggota keluarga bekerjasama sebagai suatu team dan andil bersama dalam hasil mereka. Fungsi ekonomis ini juga dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

1. Fungsi Status Sosial

Keluarga berfungsi sebagai suatu dasar yang menunjukkan kedudukan atau status bagi anggota-anggotanya. Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya.

Disamping fungsi keluarga yang telah dijelaskan diatas, diantara tugas keluarga menurut Bahiyatun (2011: 65), sebuah keluarga juga tidak terlepas dari tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh anggota keluarga, adalah sebagai berikut :

1. Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya.
2. Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga.
3. Pembagian tugas masing-masingsesuai dengan kedudukannya.
4. Sosialisasi antara anggota keluarga.
5. Pengaturan jumlah anggota keluarga.
6. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga.
7. Penempatan anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas.
8. Membangkitkan dorongan dan semangat para anggota keluarga.

Setelah mengetahui tentang tugas dan fungsi keluarga, menurut Nirwana (2011 :159-161), peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

1. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
2. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak- anak.
3. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih saying dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus

menjaga hak-hak hokum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.

1. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
2. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupaka teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Berdasarkan uraian tentang tugas, fungsi dan peran orang tua dan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentuka keberhasilan sebuah keluarga dan keberhasilan dari seorang anak, dimana orang tua yang mampu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik maka anak akan tumbuh dan dapat memberikan teladan serta dapat menjadi pendorong bagi semangat dan motivasi anak dalam kehidupannya.

### Peran orang tua dalam pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

* + - 1. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

* + - 1. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

* + - 1. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

* + - 1. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

Gunarsa (2006: 62) mengemukakan bahwa sikap orang tua yang perlu mendapat perhatian, guna perkembangan moral anaknya adalah:

1. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak.

Keharusan adanya konsistensi dalam hal-hal apa yang mendatangkan pujian atau hukuman pada anak. Juga antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan tingkah-tingkah laku pada anak.

1. Sikap orang tua dalam keluarga.

Seorang anak akan meniru sikap dari orang-orang yang paling dekat dengan dirinya dan yang ditemuinya setiap hari seperti orang tua dan keluarga

1. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya.

Orang tua yang sungguh-sungguh menghayati kepercayaannya kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Anak yang banyak dibekali dengan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupannya dikemudian hari.

1. Sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya.

Orang tua yang tidak menghendaki anak-anaknya untuk berbohong, bersikap tidak jujur, harus pula ditunjukkan dalam sikap orang tua sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini orang tua perlu menjaga sikapnya.

Adanya ketidak sesuaian antara apa yang diajarkan atau dituntut orang tua terhadap anaknya, dengan apa yang dilihat anak sendiri dari kehidupan orang tuanya, dapat menimbulkan konflik dalam diri si anak dan anak dapat menggunakan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tuanya.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan moral anak juga sangat penting baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peran orang tua terhadap perkembangan moral anak secara langsung yaitu bagaimana cara dan sikap orang tua dalam mendidik, mendisiplinkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anaknya. Sedangkan peran orang tua terhadap

pengembangan moral secara tidak langsung yaitu bagaimana tata cara dan sikap hidup orang tua sendiri sehari-hari yang ditiru oleh anak melalui proses belajar.

**BAB III**

# METODOLOGI PENELITIAN

# Jenis Penelitian

Suatu penelitian dapat digolongkan berdasarkan berbagai sudut pandang, antara lain dari pendekatan analisisnya, kedalaman analisisnya, cara penelitiannya, serta berdasar sifat permasalahan penelitiannya. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Selanjutnya jenis penelitian ditinjau dari jenis-jenis cara penelitian, atau penelitian ditinjau dari caranya. Menurut Suharsimi (2010:2), ada tiga (3) cara penelitian dilakukan, yaitu (1) *description research* atau penelitian deskriptif, (2) *Operation researrch (action research*) atau penelitian tindakan, dan (3) *experiment* atau eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan cara mendeskripsikan variable penelitian secara kuantitatif yakni mempresentase data-data variabel.

# Variabel Penelitian

# Variabel penelitian ini adalah variabel X dan Y, yakni variabel bebeas dan terikat. Variabel X adalah peran orangn tua sedang X adalah motivasi belajar siswa.

#

# Definisi Operasional

# Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan dari apa yang menjadi titik focus penelitian. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

* + - 1. Peranan orang tua adalah hal yang dilakukan orang tua di dalam rumah tangga.
			2. Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan aktivitas belajar

# Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

# Data variabel dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai literatur atau Pustaka yang relevan dengan variabel penelitian ini, data-data hasil kajian Pustaka akan direduksi dan dianalisis secara mendalam untuk menemukan ketajaman masalah. Kemudian data variabel X dan Y akan dikumpulkan melalui teknik angket, kemudian selanjutnya dilakukan analisis persentase.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hallen, A. 2005.  *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Press

Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Mugiarso, Heru. 2009.  *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.* Jakarta: Balai Aksara Ghalia Indonesia dan Pustaka Saatdiyah.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Rusdinal dan Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Akademi Manajemen Perusahaan.

Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Setyobroto dan Lambotaruan. 1998. *Memupuk Disiplin Murid.* Yogyakarya: Pustaka Abadi.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukaji, Sutarlin. 1998. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta